

BAB I

PENDAHULUAN

A. Judul Skripsi

Kredibilitas Media dalam Pemberitaan mengenai Muktamar Muhammadiyah 2010

B. Sub Judul

Studi Analisis Isi Kredibilitas Media dalam Pemberitaan mengenai Muktamar Muhammadiyah 2010 pada Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat tanggal 2-8 Juli 2010.

C. Latar Belakang Masalah

Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang didirikan oleh KH Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912. Muhammadiyah merupakan gerakan pembaharuan Islam yang ide-idenya telah menyumbangkan pemeliharaan Islam sehingga menjadi satu dari unsur-unsur penting perpolitikan di Indonesia. (Thaba, 1996 : 133-135).

Tanggal 3-8 Juli 2010 lalu, Muhammadiyah menggelar Muktamar Muhammadiyah ke 46 yang sekaligus merupakan peringatan satu abad Muhammadiyah. Muktamar Muhammadiyah merupakan wadah permusyawaratan tertinggi untuk memilih pimpinan pusat Muhammadiyah periode yang baru.

Menjelang Muktamar Muhammadiyah ke 46 yang sekaligus menandai 100 tahun organisasi massa Islam itu, pelbagai manuver politik mulai muncul ke permukaan (<http://islamlib.com/id/artikel/jiwa-besar-nu-untuk-muktamar-muhammadiyah/> diakses tanggal 12 Oktober 2010). Serangan kepada organisasi masyarakat (ormas) Islam saat akan melakukan permusyawaratan tertinggi memang sering terjadi, terutama dari kelompok politik. Pihak yang paling berkepentingan untuk mengintervensi ormas Islam adalah partai politik. Intervensi dari partai politik ini sudah sering didengar sejak zaman Orde Baru. Hal ini bertujuan untuk mendulang suara di Pemilu 2014 nanti.

Sesuai dengan hakikatnya, Muhammadiyah dan partai politik adalah dua entitas yang berbeda dan sangat sulit disatukan. Muhammadiyah adalah gerakan Islam dengan maksud dan tujuan yang berjangka panjang. Sedangkan Muhammadiyah sebagai partai politik adalah gerakan struktural dengan tujuan dan kepentingan politik berjangka pendek.

Din Syamsudin, yang saat itu menjabat sebagai Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah mengatakan bahwa adanya intervensi dari partai politik dan pemerintah ini, akan berdampak pada tidak adanya independensi Muhammadiyah sebagai ormas Islam. Selain itu intervensi juga dilakukan supaya sikap Muhammadiyah tidak lagi kritis terhadap persoalan yang ada di tengah masyarakat (Suara Karya, 12 April 2010).

Bentuk intervensi yang dilakukan pun bermacam-macam, bisa dalam bentuk menyebarkan fitnah tentang calon tertentu, melakukan penyuapan atau

politik uang, dan memperlancar pencalonan salah satu ketua pimpinan pusat Muhammadiyah (Pos Kota, 12 April 2010).

Media memiliki fungsi sebagai penyalur informasi dalam pemberitaan mengenai Muktamar Muhammadiyah 2010 ini, karena Muktamar merupakan institusi permusyawaratan tertinggi Muhammadiyah yang dilakukan dalam jangka waktu lima tahun sekali dan di sinilah wacana kebangsaan Muhammadiyah dikembangkan.

Pemberitaan mengenai Muktamar Muhammadiyah ini tentunya tidak terlepas dari kredibilitas media. Media memiliki kekuatan untuk menciptakan opini dan mengubah pola pikir pembacanya. Kredibilitas ini bisa dicapai dengan bersikap jujur ketika mengungkapkan fakta dan menulis dalam sebuah pemberitaan.

Kredibilitas pemberitaan bisa diperoleh dengan adanya netralitas dan objektivitas (kebenaran pemberitaan) terhadap opini yang dibahas oleh media itu sendiri. Bagi sebuah media, menjaga kredibilitas pemberitaan merupakan salah satu kewajiban yang sulit untuk dijaga terus menerus. Namun sebagai sebuah institusi media yang menyampaikan informasi ke khalayak, media dituntut agar dapat menyampaikan informasi kepada khalayak sesuai dengan fakta yang ada.

Berita yang ditulis oleh wartawan di media harus selalu mengandung kebenaran berdasarkan fakta yang akurat serta otentik di lapangan. Sekali saja seorang wartawan melakukan kecerobohan, maka akan berakibat sangat fatal. Bukan saja kredibilitas wartawan bersangkutan yang akan menurun, tetapi

justeru citra media yang bersangkutan juga akan berpengaruh buruk (Muda, 2005 : 23-24). Jadi pemberitaan di media tidak boleh disertai dengan adanya politik pers, yang dengan sengaja menyembunyikan fakta dengan alasan apapun. Media harus menjadi instansi yang memiliki kebebasan namun bertanggungjawab. Media dapat menjaga kredibilitas pemberitaannya jika media melakukan kewajibannya untuk memberitakan segala sesuatu secara faktual dan aktual kepada masyarakat.

Pemberitaan mengenai Muktamar Muhammadiyah 2010 secara khusus diberitakan oleh Surat Kabar Harian (SKH) Kedaulatan Rakyat pada tanggal 2-8 Juli 2010 lalu. SKH Kedaulatan Rakyat merupakan surat kabar lokal daerah Yogyakarta yang tidak mengabdikan kepada kepentingan golongan dengan segala bentuk primordialitasnya serta terbuka dan peduli terhadap berbagai persoalan publik tanpa adanya diskriminasi gender, agama, suku, budaya, politik, ekonomi, dan sosial. Sehingga dengan demikian surat kabar ini tetap dapat menjaga kepercayaan publik terhadap pemberitaannya (<http://222.124.164.132/web/detail.php?sid=225641&actmenu=39> diakses tanggal 1 Oktober 2010).

Sebagai surat kabar harian yang tidak berpihak kepada golongan tertentu, seharusnya SKH Kedaulatan Rakyat tidak secara besar-besaran memberitakan mengenai Muktamar Muhammadiyah ini. Namun karena telah ditunjuk Muhammadiyah sebagai *media partner* untuk memberitakan mengenai Muktamar Muhammadiyah ini, SKH Kedaulatan Rakyat memfokuskan pemberitaannya pada peristiwa ini. Untuk itulah SKH Kedaulatan Rakyat

dituntut kredibilitasnya dalam memberitakan mengenai Muktamar Muhammadiyah ini. Apakah pemberitaan mengenai Muktamar Muhammadiyah yang dimuat dalam surat kabar harian ini benar-benar sesuai dengan yang terjadi dalam peristiwa itu atau tidak ?

Berdasarkan hal di atas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Studi Analisis Isi Kredibilitas Pemberitaan mengenai Muktamar Muhammadiyah 2010 dalam Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat tanggal 2-8 Juli 2010 yang akan menambah keberagaman penelitian mengenai Studi Analisis Isi Kredibilitas Media. Dalam pemberitaan di media massa, tentunya akan dapat dilihat bagaimana kredibilitas media tersebut dalam memberitakan mengenai suatu kejadian.

Peneliti tertarik untuk meneliti SKH Kedaulatan Rakyat dalam penelitian mengenai pemberitaan Muktamar Muhammadiyah 2010 ini. Hal ini dikarenakan SKH Kedaulatan Rakyat merupakan surat kabar lokal daerah Yogyakarta yang tidak berpihak kepada kepentingan golongan tertentu namun memiliki andil yang besar dalam memberitakan mengenai Muktamar Muhammadiyah 2010. Dengan demikian ideologi sebuah media menjadi penting dalam proses pengolahan data hingga menjadi berita, karena latar belakang ideologi media menentukan isi berita dari media itu sendiri (McQuail, 2000 : 277). Sehingga hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kredibilitas pemberitaan di surat kabar harian tersebut.

Penelitian mengenai kredibilitas pemberitaan di sebuah media juga pernah dilakukan oleh Eunike Christiani Santoso dengan judul “Kredibilitas

Pemberitaan Portal Berita Detik.Com”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah narasumber yang digunakan oleh Detik.Com cukup bercredibel, berita-berita yang disampaikan oleh Detik.Com memiliki kelebihan yaitu dapat dipercaya, valid, dan sesuai dengan fakta, namun juga memiliki kelemahan yaitu kurang akurat, kurang objektif, kurang berimbang, dan menimbulkan interpretasi lain bagi pembacanya. Untuk itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Eunike Christiani Santoso tersebut, diharapkan Detik.Com harus lebih meningkatkan kredibilitas pemberitaannya dan jangan terlalu terpacu untuk hanya mengejar kecepatan berita saja.

Dengan adanya penelitian sebelumnya mengenai kredibilitas pemberitaan tersebut, dapat memberikan petunjuk bahwa media massa di Indonesia baik media massa cetak maupun elektronik harus senantiasa menjaga kredibilitasnya dalam memberitakan mengenai suatu peristiwa tertentu.

Peneliti menggunakan aspek faktualitas pemberitaan untuk melihat kredibilitas SKH Kedaulatan Rakyat dalam pemberitaan mengenai Muktamar Muhammadiyah 2010 ini. Peneliti juga menggunakan metode penelitian analisis isi, dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Adapun obyek penelitian yang akan digunakan adalah berita-berita yang dimuat pada SKH Kedaulatan Rakyat tanggal 2-8 Juli 2010.

D. Rumusan Masalah

Pokok masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Bagaimana kredibilitas pemberitaan mengenai Muktamar Muhammadiyah 2010 di SKH Kedaulatan Rakyat tanggal 2-8 Juli 2010 ?

E. Tujuan Penelitian

Untuk memberikan arah yang jelas serta kepastian hasil, setiap penelitian harus memiliki tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kredibilitas pemberitaan mengenai Muktamar Muhammadiyah 2010 di SKH Kedaulatan Rakyat tanggal 2-8 Juli 2010 dengan menggunakan studi analisis isi.
2. Untuk mengetahui kecenderungan isi pesan yang diperlihatkan oleh SKH Kedaulatan Rakyat ketika menulis pemberitaan mengenai peristiwa Muktamar Muhammadiyah 2010.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari menganalisis berita pada peristiwa Muktamar Muhammadiyah 2010 di Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat tanggal 2 – 8 Juli 2010 ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai studi analisis isi dalam membongkar makna pesan yang terkandung dalam sebuah pemberitaan untuk melihat bagaimana kredibilitas sebuah media.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta mengenai kredibilitas media dalam memberikan informasi kepada masyarakat.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kredibilitas SKH Kedaulatan Rakyat dalam memberitakan mengenai Muktamar Muhammadiyah 2010 ini.

G. Kerangka Teori

1. Kredibilitas Pemberitaan

Kredibilitas pemberitaan adalah suatu hal yang patut dibanggakan oleh sebuah media. Untuk membuat sebuah media berkredibilitas tinggi tidak semudah seperti membalikkan telapak tangan. Kredibilitas sendiri adalah pandangan atau persepsi yang terbentuk pada pemberitaan yang dimuat sebuah media massa dalam hal ini pemberitaan mengenai Muktamar Muhammadiyah yang digambarkan lewat gaya penulisan media massa yaitu SKH Kedaulatan Rakyat.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kredibilitas adalah perihal yang dapat dipercaya. (Poerwodarminto, 2001 : 599). Kredibilitas pemberitaan diartikan bahwa apa yang ditulis wartawan di media haruslah selalu mengandung kebenaran berdasarkan fakta yang ada di lapangan dan bukan merupakan opini pribadinya. Kredibilitas menjadi

syarat bagi sebuah media untuk bisa dipercayai. Sebuah media yang memiliki kredibilitas berarti media tersebut dapat dipercayai, dengan kata lain masyarakat bisa mempercayai karakter dan kemampuan media tersebut dalam memberitakan mengenai suatu peristiwa.

Kredibilitas diperlukan agar media dapat menyajikan berita yang obyektif sehingga tetap dapat memelihara tingkat kepercayaan pembacanya. Untuk mengetahui kredibilitas pemberitaan mengenai Mukhtar Muhammad pada SKH Kedaulatan Rakyat tanggal 2-8 Juli 2010 dapat dilihat dari unsur-unsur faktualitas yang terdapat dalam pemberitaan tersebut, seperti *truth* (kebenaran), *informativeness* (informatif), dan *relevances* (relevansi).

Menurut Westley dan Severin, variabel demografis tertentu seperti usia, pendidikan dan jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap persepsi orang mengenai kredibilitas media (Kiousis, 2001 : 384-385). Selain faktor demografis, Westley dan Severin membedakan antara kredibilitas media dan *preferensi* terhadap media. Dengan kata lain, orang tidak selalu merasa media yang mereka sukai sebagai media yang paling memiliki kredibilitas.

Tidak ada hubungan antara frekuensi penggunaan media dan kredibilitas media. Tetapi ada hubungan antara ketergantungan pembaca untuk mendapatkan informasi dengan kredibilitas media. Jadi diharapkan SKH Kedaulatan Rakyat memiliki kredibilitas dalam memberitakan sesuatu peristiwa agar dapat memuaskan pembacanya. Semakin surat

kabar memiliki kredibilitas dalam memberitakan mengenai suatu peristiwa, maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemberitaan itu pun juga akan semakin meningkat. Jika tingkat kepercayaan masyarakat semakin meningkat terhadap surat kabar tertentu, maka daya tarik masyarakat untuk membaca surat kabar itu pun juga akan semakin bertambah. Sehingga dengan adanya kredibilitas dalam sebuah surat kabar, maka dapat menumbuhkan minat baca masyarakat terhadap surat kabar tersebut.

2. Faktualitas dalam Sebuah Pemberitaan

Media massa lahir untuk menjembatani komunikasi antarmassa. Massa adalah masyarakat luas yang heterogen, tetapi saling bergantung satu sama lain. Ketergantungan antarmassa yang menjadi penyebab lahirnya media yang mampu menyalurkan hasrat, gagasan, dan kepentingan masing-masing agar diketahui oleh yang lain. Penyaluran hasrat, gagasan, dan kepentingan tersebut dalam bentuk pesan. Dengan demikian pada hakikatnya media massa adalah media saling silang pesan antarmassa.

Surat kabar menjadi agen sosialisasi melalui pemberitaannya kepada khalayak. Dalam menjalankan fungsinya sebagai fungsi penyalur informasi ini, media massa harus selalu menunjukkan kredibilitasnya dalam memberikan informasi kepada masyarakat dengan menonjolkan pada aspek faktualitasnya. Aspek faktualitas menurut McQuail dalam buku *Media Performances Mass Communication and The Public Interest*

dapat dilihat dalam 3 hal, yaitu *truth* (kebenaran), *informativeness* (informatif), dan *relevances* (relevansi).

Fakta adalah pengamatan yang telah diverifikasi secara empiris. Jadi fakta merupakan hal yang sebenarnya telah dialami oleh wartawan sebelum menuliskan suatu berita. Faktual berarti kebenaran yang di dalamnya memuat akurasi (tepat dan cermat) dan mengaitkan sesuatu yang relevan untuk diberitakan (relevansi). Faktual mengacu pada bentuk laporan tentang peristiwa dan pernyataan yang dapat dicek kebenarannya kepada sumber berita meliputi kebenaran, informatif, dan relevansi (McQuail, 1992 : 173).

Kebenaran meliputi adanya sumber yang jelas, akurasi, dan adanya *cover both side* dalam pemberitaan. Kebenaran yang terjadi di lapangan ditulis dalam pemberitaan di surat kabar tanpa adanya tendensi dari wartawan yang menulis berita tersebut. Kebenaran dalam aspek faktualitas ini merupakan penyajian suatu peristiwa yang dapat dicek kebenarannya pada sumber dan disajikan tanpa komentar atau paling tidak dipisahkan secara jelas dari komentar.

Aspek informatif menyangkut kualitas isi informasi yang membuat khalayak memperhatikan, memahami, dan mengingat suatu berita. Informatif meliputi kelengkapan informasi dan kelengkapan data. Apa yang disampaikan dalam sebuah pemberitaan harus mengandung nilai-nilai informasi dan data yang lengkap. Dengan adanya informasi yang lengkap tersebut, media dapat menunjukkan kepada pembacanya bahwa

media mampu memberitakan suatu peristiwa sesuai dengan fakta yang ada.

Sedangkan relevansi berkaitan dengan seleksi informasi yang signifikan bagi khalayak. Relevansi ini lebih mengutamakan pada materi yang disajikan dalam pemberitaan. Aspek relevansi lebih berkaitan dengan proses seleksi dibanding bentuk penyajian, dan seleksi itu sendiri dilakukan menurut prinsip-prinsip yang jelas dan sesuai dengan kepentingan khalayak yang dituju. Ketiga aspek faktualitas ini sangat menentukan kepercayaan pembaca terhadap surat kabar tersebut.

3. Truth (Kebenaran)

Kebenaran menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah keadaan yang cocok dengan keadaan yang sesungguhnya; sesuatu yang sungguh-sungguh (benar-benar ada); kelurusan hati, kejujuran dan seterusnya. (Poerwodarminto, 2001 : 130).

Media massa dibutuhkan masyarakat tak lain karena informasinya. Informasi itu sebagai dasar menentukan sikap, perilaku, atau pun *respon* terhadap berbagai hal, termasuk persoalan politik. Media massa mempunyai tanggung jawab moral terhadap kebenaran informasi. Karena etos dasar media menurut Magnis Suseno tak lain adalah etos kebenaran. Kebenaran dalam pengertian etos ini adalah memberitakan keadaan sebenarnya (Suseno, 1987 : 122). Apa yang ditulis oleh wartawan dalam sebuah pemberitaan adalah sesuatu yang benar-benar terjadi di lapangan.

Wartawan tidak merekayasa fakta tersebut untuk dapat menarik perhatian pembacanya.

Dalam jurnalisme, kebenaran tidaklah bisa diklaim oleh satu pihak. Tapi harus dikonfirmasi menurut kebenaran dari pihak lain. Untuk itu dalam setiap pemberitaan dituntut adanya *cover both side*, dimana media menyajikan semua pihak yang terlibat sehingga pers mempermudah pembaca menemukan kebenaran (Siebert, Peterson, Schramm, 1986 : 100). *Cover both side* dalam sebuah pemberitaan adalah pemberitaan yang melibatkan dua pihak yang terlibat dalam materi pemberitaan tersebut. Prinsip *cover both side* menuntut media untuk menyajikan fakta dari dua sisi secara seimbang. Pemberitaan yang *mengcover* dari dua sudut ini dimaksudkan agar pihak-pihak yang terlibat dalam berita tak ada yang merasa dirugikan.

Selain tuntutan pemberitaan yang *fair*, media juga dituntut melakukan pemberitaan yang akurat, yang tidak boleh berbohong, menyatakan fakta jika itu memang fakta, dan pendapat jika itu memang pendapat (Siebert, Peterson, Schramm, 1986 : 99). Jadi dalam menulis berita di surat kabar, wartawan tidak boleh memasukkan opininya dalam pemberitaan tersebut. Karena apabila ada percampuran antara fakta dan opini dalam sebuah pemberitaan akan mengakibatkan berita tersebut menjadi tidak obyektif.

4. *Informativeness* (Informatif)

Aspek “*informativeness*” adalah menyangkut kualitas isi informasi yang membuat khalayak memperhatikan, memahami, dan mengingat suatu berita (McQuail, 1992 : 174). Informatif merupakan bentuk wacana yang mengandung makna sedemikian rupa sehingga pembaca dapat menangkap amanat yang hendak disampaikan.

Surat kabar sebagai sebuah media massa harus menyajikan informasi kepada masyarakat secara informatif. Sehingga apa yang disampaikan oleh surat kabar dalam sebuah pemberitaan dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat banyak. Informatif di sini mengandung pengertian bahwa surat kabar menyampaikan informasi yang terjadi kepada pembaca sesuai dengan kenyataan dan diberikan secara jelas, rinci, dan komunikatif.

Berita yang informatif adalah berita yang memiliki kelengkapan dalam unsur-unsur informasinya, baik kelengkapan unsur 5W+1H dan kelengkapan data-data pelengkapannya seperti tabel, foto, dan grafik. Di sini media memberi ruang yang cukup untuk pemikiran lain yang netral, rasional, dan kredibel.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa berita adalah suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar, maupun penonton (Muda, 2005 : 22). Jadi, walaupun ada fakta tapi jika dinilai tidak penting, aktual, dan menarik oleh sejumlah besar orang, maka hal

tersebut masih belum bisa diangkat sebagai bahan berita. Tujuan utama penyajian berita adalah menginformasikan berita penting sebagai upaya untuk memberikan daya tarik bagi pembaca.

5. *Relevances* (Relevansi)

Indikator ketiga untuk mengukur faktualitas pemberitaan adalah relevansi. Relevansi berarti ada hubungan atau keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya.

Menurut McQuail dalam buku *Media Performances Mass Communication and The Public Interest*, dimensi relevansi adalah relevansi aspek-aspek fakta dalam berita dengan indikator kelayakan berita. Aspek relevansi lebih berkaitan dengan proses seleksi dibanding bentuk penyajian, dan seleksi itu sendiri dilakukan menurut prinsip-prinsip yang jelas dan sesuai dengan kepentingan khalayak yang dituju (McQuail, 1992 : 174).

Jadi, banyaknya fakta yang ada dalam suatu pemberitaan harus tetap diseleksi terlebih dahulu sebelumnya. Tidak semua fakta ditampilkan dalam sebuah pemberitaan. Fakta yang diperlukan untuk menyusun berita adalah fakta yang menjadikan suatu berita memenuhi persyaratan sebagai berita. Berita yang baik diharapkan bersifat faktual. Artinya, peristiwa yang diberitakan memiliki fakta yang sungguh nyata, dapat diperiksa keberadaan serta kebenarannya oleh siapa pun di tempat peristiwa.

Peristiwa yang diberitakan juga sebaiknya mengandung fakta yang sungguh baru pada saat berita diterbitkan, sehingga ada kaitannya dengan

masalah yang sedang hangat dibicarakan. Karena itu berita yang baik adalah berita yang didukung dengan fakta yang lengkap dan memenuhi persyaratan.

H. Kerangka Konsep

1. Mukhtamar Muhammadiyah 2010

Mukhtamar Muhammadiyah 2010 merupakan suatu perhelatan permusyawaratan tertinggi yang ada di Muhammadiyah. Pada peristiwa ini juga akan dipilih ketua umum Muhammadiyah, ketua umum Aisyiyah, dan ketua umum Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang baru. Pemilihan pimpinan pusat Muhammadiyah dalam peristiwa Mukhtamar Muhammadiyah 2010 menunjukkan adanya upaya warga Muhammadiyah untuk terjun ke dalam dunia politik. Intervensi dari pemerintah dan partai politik menyoroti adanya politik praktis yang dilakukan pemerintah dan partai politik terhadap Muhammadiyah.

Dalam hal ini apa yang dimuat dalam SKH Kedaulatan Rakyat dapat menggambarkan mengenai kredibilitas media dalam memberitakan mengenai Mukhtamar Muhammadiyah 2010 ini.

2. Media : Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat

Surat kabar harian adalah lembaran tercetak yang memuat laporan-laporan yang terjadi di masyarakat, dengan ciri-ciri terbit periodik setiap hari, bersifat umum, isinya aktual, mengenai apa saja di seluruh dunia, dan mengandung nilai berita untuk diketahui khalayak pembaca. Di sini

media memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Secara tidak langsung isi berita yang disajikan merupakan cerminan dari kredibilitas media massa dalam menyikapi sebuah peristiwa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SKH Kedaulatan Rakyat sebagai objek penelitian.

Dari sini, penulis ingin mengetahui kredibilitas SKH Kedaulatan Rakyat yang ditunjukkan dalam pemberitaan mengenai Muktamar Muhammadiyah 2010. Penelitian akan dilakukan dengan melakukan proses koding yaitu proses dimana data mentah secara sistematis ditransformasikan dan dikelompokkan dalam unit-unit analisis. Unit analisis inilah yang diharapkan mampu mengungkapkan deskripsi kredibilitas pemberitaan mengenai Muktamar Muhammadiyah 2010 pada SKH Kedaulatan Rakyat.

Dalam penelitian ini, penulis akan membagi unit analisis dan kategori tersebut sebagai berikut :

TABEL 1
Unit Analisis dan Kategori Penelitian

Unit Analisis	Sub Unit Analisis	Kategori	Sub Kategori
<i>Truth</i> (Kebenaran)	<i>Checkability</i>	Ada atau tidak adanya sumber rujukan yang jelas.	1. Ada 2. Tidak Ada
	Akurasi	Ada atau tidak adanya percampuran opini dan fakta dalam pemberitaan.	1. Ada 2. Tidak Ada
	<i>Cover both side</i>	Ada atau tidak adanya <i>cover both side</i> dalam pemberitaan.	1. Ada 2. Tidak Ada

<i>Informativeness</i> (Informatif)	Kelengkapan unsur 5W+1H	Ada atau tidak adanya unsur 5W+1H dalam sebuah pemberitaan.	1. Ada 2. Tidak Ada
	Kelengkapan data pendukung informasi	Ada atau tidak adanya data pendukung informasi.	1. Ada 2. Tidak Ada
<i>Relevances</i> (Relevansi)	Relevansi konteks	Ada atau tidaknya relevansi keadaan yang sudah terjadi di masa lalu dengan keadaan yang sedang menjadi bahan berita saat ini.	1. Relevan 2. Tidak Relevan
	Relevansi narasumber	Ada atau tidak adanya sumber berita yang relevan dalam mendukung berita.	1. Relevan 2. Tidak Relevan
	Relevansi judul dengan isi berita	Ada atau tidak adanya kesesuaian antara judul dengan isi berita.	1. Relevan 2. Tidak Relevan

I. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi dari unit analisis pada kerangka konsep di atas yang dioperasionalkan sebagai berikut :

1. *Truth* (Kebenaran)

Kebenaran adalah elemen pertama dari sembilan elemen jurnalistik. (Kovach, 2001 : 38-42). Kebenaran dalam jurnalistik adalah melaporkan suatu peristiwa sesuai dengan kenyataan yang terjadi sesungguhnya. Unit analisis yang digunakan untuk melihat kebenaran dalam penelitian ini adalah:

▪ *Checkability*

Pencantuman sumber rujukan yang jelas dari pemberitaan mengenai Muktamar Muhammadiyah 2010 meliputi : nama, pekerjaan, atau sesuatu yang memungkinkan untuk dikonfirmasi. Ada dua kategori yaitu :

- Ada, apabila ada pencantuman sumber rujukan yang jelas dari pemberitaan mengenai Muktamar Muhammadiyah 2010 di SKH Kedaulatan Rakyat tanggal 2-8 Juli 2010. Sehingga pemberitaan tersebut dapat dikonfirmasi dengan sumber berita.
- Tidak ada, apabila tidak ada pencantuman sumber rujukan yang jelas dari pemberitaan mengenai Muktamar Muhammadiyah 2010 di SKH Kedaulatan Rakyat tanggal 2-8 Juli 2010. Sehingga berita tersebut tidak dapat dikonfirmasi dengan sumber berita.

▪ Akurasi

Akurasi diukur berdasarkan kejujuran dalam pemberitaan, yaitu ada atau tidak adanya percampuran fakta dengan opini wartawan yang menulis berita. Ada percampuran antara fakta dan opini dalam pemberitaan dapat dilihat dari ada atau tidak adanya kata-kata *opinionative*, seperti : tampaknya, diperkirakan, seakan-akan, seolah, agaknya, sayangnya, diramalkan dan sejenisnya. Jika ada kata-kata tersebut maka artinya ada percampuran antara fakta dan opini dalam pemberitaan tersebut. Ada dua kategori yaitu :

- Ada akurasi, apabila tidak terdapat kata-kata *opinionative* dalam pemberitaan mengenai Muktamar Muhammadiyah 2010 di SKH Kedaulatan Rakyat tanggal 2-8 Juli 2010.

- Tidak ada akurasi, apabila terdapat kata-kata *opinionative* dalam pemberitaan mengenai Muktamar Muhammadiyah 2010 di SKH Kedaulatan Rakyat tanggal 2-8 Juli 2010.

Sebuah berita dapat dikatakan akurat apabila tidak mencampurkan antara fakta dengan opini pribadi wartawan.

- *Cover both side*

Cover both side dalam pemberitaan menyajikan dua atau lebih gagasan tokoh atau pihak-pihak yang berlawanan secara bersamaan dan proporsional. Dalam *cover both side*, ada tiga tipe pandangan yaitu pro, kontra, dan netral terhadap pemberitaan mengenai Muktamar Muhammadiyah 2010. Ada dua kategori yaitu :

- Ada, apabila ada dua atau lebih gagasan tokoh atau pihak-pihak yang berlawanan secara bersamaan dan proporsional.
- Tidak ada, apabila tidak ada dua atau lebih gagasan tokoh atau pihak-pihak yang berlawanan secara bersamaan dan proporsional.

2. Informativeness (Informatif)

Informatif adalah berita tersebut dapat memberikan informasi kepada pembacanya. Informasi yang diberikan mampu memberikan bayangan kepada pembaca akan peristiwa tersebut. Unit analisis yang digunakan untuk melihat unsur informatif dalam penelitian ini meliputi kelengkapan unsur 5W+1H dan kelengkapan data pendukung.

- Kelengkapan unsur 5W+1H

Kelengkapan di sini lebih ditekankan pada adanya unsur 5W+1H dalam pemberitaan mengenai Muktamar Muhammadiyah 2010. Ada dua kategori yaitu :

- Ada, apabila ada kelengkapan unsur 5W+1H dalam pemberitaan mengenai Muktamar Muhammadiyah 2010.
- Tidak ada, apabila tidak ada kelengkapan unsur 5W+1H dalam pemberitaan mengenai Muktamar Muhammadiyah 2010.

- Kelengkapan data pendukung informasi

Kelengkapan informasi di sini ditampilkan dengan lengkap atau tidak lengkapnya data pendukung dalam pemberitaan mengenai Muktamar Muhammadiyah 2010 meliputi tabel, foto, dan grafik. Ada dua kategori yaitu:

- Ada, apabila ada kelengkapan data pendukung informasi dalam pemberitaan mengenai Muktamar Muhammadiyah 2010 meliputi tabel, foto, dan grafik.
- Tidak ada, apabila tidak ada kelengkapan data pendukung informasi dalam pemberitaan mengenai Muktamar Muhammadiyah 2010 meliputi tabel, foto, dan grafik.

3. *Relevances* (Relevansi)

Relevansi adalah keterkaitan atau kesesuaian antara pemberitaan yang ada di surat kabar mengenai Muktamar Muhammadiyah 2010 dengan realitas yang ada. Unit analisis yang digunakan untuk melihat relevansi dalam

penelitian ini meliputi relevansi konteks, relevansi narasumber, dan relevansi judul dengan isi berita.

- Relevansi konteks

Pemberitaan mengenai Muhammadiyah di masa lalu yang masih memiliki relevansi dengan peristiwa Muktamar Muhammadiyah 2010. Ada dua kategori yaitu :

- Relevan, apabila ada hubungan antara pemberitaan mengenai Muhammadiyah di masa lalu dengan pemberitaan mengenai Muktamar Muhammadiyah 2010 di SKH Kedaulatan Rakyat tanggal 2-8 Juli 2010.
- Tidak relevan, apabila tidak ada hubungan antara pemberitaan mengenai Muhammadiyah di masa lalu dengan pemberitaan mengenai Muktamar Muhammadiyah 2010 di SKH Kedaulatan Rakyat tanggal 2-8 Juli 2010.

- Relevansi narasumber

Relevansi narasumber diukur berdasarkan ada atau tidak ada narasumber yang relevan dalam mendukung pemberitaan mengenai Muktamar Muhammadiyah 2010. Ada atau tidak adanya kompetensi pihak yang dijadikan sumber berita, apakah berasal dari apa yang dilihat sendiri oleh wartawan atau dari sumber berita yang menguasai persoalan atau hanya sekedar kedekatannya dengan media yang bersangkutan atau karena jabatannya. Ada dua kategori, yaitu :

- Relevan, apabila narasumber memiliki kompetensi dan ada hubungannya dengan pemberitaan mengenai Muktamar Muhammadiyah 2010. Jadi narasumber yang diwawancarai wartawan adalah orang yang mengalami

langsung peristiwa tersebut. Misalnya, pelaku langsung dalam pemberitaan seperti pengurus PP Muhammadiyah, anggota Muhammadiyah, atau orang-orang yang terlibat langsung dalam pemberitaan tersebut.

- Tidak relevan, apabila narasumber tidak memiliki kompetensi dan tidak ada hubungannya dengan pemberitaan mengenai Muktamar Muhammadiyah 2010. Jadi narasumber yang diwawancarai wartawan adalah orang yang tidak mengalami langsung peristiwa tersebut melainkan hanya karena jabatan atau memiliki akses informasi dalam pemberitaan tersebut.

- Relevansi judul dengan isi berita

Ini menyangkut aspek relevansi, yaitu apakah ada kesesuaian antara judul dengan isi berita yang ada dalam pemberitaan mengenai Muktamar Muhammadiyah 2010. Dengan demikian ada dua kategori yaitu :

- Relevan, yaitu apabila ada kesesuaian antara judul dengan isi berita yang ada dalam pemberitaan mengenai Muktamar Muhammadiyah 2010.
- Tidak relevan, yaitu apabila ada kesesuaian antara judul dengan isi berita yang ada dalam pemberitaan mengenai Muktamar Muhammadiyah 2010.

Dari definisi konsep dan operasional di atas, penulis ingin mengetahui bagaimana kredibilitas pemberitaan mengenai Muktamar Muhammadiyah 2010 tersebut.

J. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dimana pendekatan kuantitatif dilakukan untuk menguji teori dan memfungsikan teori sebagai titik tolak menentukan konsep (yang terdapat dalam teori tersebut) yang kemudian dijadikan variabel (Hamidi, 2007 : 26). Penelitian ini diarahkan untuk menggambarkan dan mengungkapkan suatu peristiwa secara sistematis.

Sedangkan penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memaparkan situasi atau peristiwa, tidak menjelaskan atau mencari hubungan, serta tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat, 2001 : 27). Penelitian ini diarahkan untuk mengungkapkan suatu peristiwa sebagaimana adanya atau mengungkapkan fakta secara lebih mendalam. Sehingga dalam penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengetahui kredibilitas dalam hal apa yang ditampilkan SKH Kedaulatan Rakyat dalam pemberitaan mengenai Muktamar Muhammadiyah 2010.

2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi kuantitatif. Analisis isi yaitu suatu metode untuk mengamati dan menguraikan isi pesan komunikasi pada media massa. Analisis isi adalah suatu teknik untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. (Krippendorff, 1991 : 15).

Metode analisis isi mampu menerima bentuk komunikasi yang tak terstruktur sebagai data dan menganalisis gejala yang tak teramati melalui medium data yang berkaitan dengan gejala tertentu. Analisis isi digunakan untuk mengeksplorasi hal-hal yang tampak dan tidak memedulikan hal yang tidak tampak, dalam hal ini adalah konteks. Objek yang digunakan dalam analisis isi adalah bentuk-bentuk komunikasi yang telah dihasilkan orang, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang komunikasi itu.

Dengan analisis isi peneliti dapat menganalisa pesan komunikasi dari suatu media secara sistematis, obyektif, dan kuantitatif. Tujuan utama dari penelitian dengan teknik analisis isi kuantitatif adalah mendeskripsikan pesan yang ada dalam ranah publik dengan perantaraan teks. Penelitian ini bersifat deskriptif, terutama untuk mendeskripsikan bagaimana kredibilitas SKH Kedaulatan Rakyat digambarkan dalam pemberitaan mengenai Muktamar Muhammadiyah 2010 tanggal 2-8 Juli 2010.

3. Obyek Penelitian

Penelitian diadakan di SKH Kedaulatan Rakyat dan obyek penelitiannya adalah berita langsung yang diteliti, sesuai unit analisis dan kategori yang telah ditetapkan, berupa berita yang dimuat pada SKH Kedaulatan Rakyat tanggal 2-8 Juli 2010. Obyek penelitian akan ditelusuri sesuai dengan unit analisis dan kategori yang telah ditetapkan, mencakup *truth* (kebenaran), *informativeness* (informatif), dan

relevances (relevansi). Pokok permasalahan yang diteliti adalah pemberitaan mengenai Mukhtamar Muhammadiyah 2010 sebagai suatu peristiwa yang digunakan untuk melihat bagaimana kredibilitas SKH Kedaulatan Rakyat dalam memberitakan mengenai peristiwa itu. Pemilihan SKH Kedaulatan Rakyat lebih pada pertimbangan karena koran tersebut merupakan surat kabar lokal daerah Yogyakarta yang tidak mengabdikan kepada kepentingan golongan dengan segala bentuk primordialitasnya serta terbuka dan peduli terhadap berbagai persoalan publik tanpa adanya diskriminasi gender, agama, suku, budaya, politik, ekonomi, dan sosial. Sehingga dengan demikian surat kabar ini tetap dapat menjaga kepercayaan publik terhadap pemberitaannya. Selain itu, SKH Kedaulatan Rakyat juga memiliki oplah penjualan terbesar di daerah Yogyakarta.

(<http://222.124.164.132/web/detail.php?sid=225641&actmenu=39> diakses tanggal 1 Oktober 2010)

4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu objek yang merupakan perhatian peneliti. Secara ideal, peneliti sebaiknya meneliti seluruh anggota populasi (Soehartono, 2000 : 57).

Untuk itu peneliti meneliti isi pemberitaan mengenai Mukhtamar Muhammadiyah 2010 pada SKH Kedaulatan Rakyat tanggal 2-8 Juli 2010. Dari tanggal 2-8 Juli 2010 tersebut, ada sebanyak 163 berita mengenai Mukhtamar Muhammadiyah 2010 yang secara khusus dibahas

dalam SKH Kedaulatan Rakyat. Alasan pemilihan periode waktu itu karena berita tentang Mukhtar Muhammadiah 2010 selama periode waktu itu cukup besar.

Aspek lainnya yang menjadi pertimbangan penulis adalah pada aksesibilitas data dan lokasi kejadian peristiwa tersebut berlangsung. Sedangkan pemilihan waktu pada tanggal 2-8 Juli 2010, lebih pada saat peristiwa mengenai Mukhtar Muhammadiah 2010 tersebut berlangsung. Untuk itu peneliti ingin mengetahui kredibilitas SKH Kedaulatan Rakyat dalam memberitakan mengenai Mukhtar Muhammadiah 2010.

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. Setiap penelitian dengan menggunakan sampel akan selalu berusaha untuk memperkecil resiko kesalahan yang dimungkinkan akan terjadi. Hal ini akan berkaitan dengan bagaimana cara mengambil sampel atau teknik sampling yang digunakan. Sampel yang digunakan harus representatif. Secara garis besar teknik sampling digolongkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling* (Soehartono, 2000 : 59). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Nonprobability sampling* hanya digunakan jika peneliti ingin membatasi penelitian pada pernyataan-pernyataan deskriptif tentang sampel dan tidak membuat pernyataan-pernyataan inferensia tentang populasi (Sugiarto, 2003 : 37-

38). Sedangkan teknik *purposive sampling* adalah siapa atau apa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan peneliti yang menurutnya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian (Soehartono, 2000 : 63).

Dengan teknik pengambilan sampling tersebut maka sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini diambil sesuai dengan tema dan tujuan penelitian yaitu berita-berita mengenai Muktamar Muhammadiyah 2010 pada SKH Kedaulatan Rakyat tanggal 2-8 Juli 2010.

Dari teknik pengambilan sampling tersebut ditemukan sampel sebagai berikut :

1. Terdapat 163 berita mengenai Muktamar Muhammadiyah pada SKH Kedaulatan Rakyat tanggal 2-8 Juli 2010.
2. Dari 163 berita tersebut dipilah lagi sesuai dengan tema yang ingin diteliti, yaitu mengenai pemilihan pimpinan pusat Muhammadiyah pada peristiwa Muktamar Muhammadiyah 2010. SKH Kedaulatan Rakyat memuat 45 berita yang bertemakan mengenai pemilihan pimpinan pusat Muhammadiyah dalam peristiwa Muktamar Muhammadiyah 2010. 118 berita lainnya di luar tema tersebut.

Berikut adalah sampel berita yang akan digunakan dalam penelitian ini :

TABEL 2
Judul Artikel yang Akan Diteliti

No.	Tanggal	Judul Berita
1.	2 Juli 2010	Politik Muhammadiyah, Politik Harga Diri
2.	2 Juli 2010	Selamatkan Muhammadiyah dari Virus Politik
3.	2 Juli 2010	AMM Harapkan Muktamar Jadi Momentum

		Perubahan
4.	2 Juli 2010	Tidak Akan Ada 'Muhammadiyah Perjuangan'
5.	2 Juli 2010	Satu Orang Memilih 39 Nama Tanwir, Demokrasi Khas Muhammadiyah
6.	2 Juli 2010	Muktamar PP IPM Tiga Kandidat Berebut Ketua Umum
7.	2 Juli 2010	Muhammadiyah Perlu Lakukan Evaluasi Pembaharuan Sistem Belum Optimal
8.	2 Juli 2010	Disahkan Tanwir III Muncul 2 Calon Aisyiyah di Peringkat 39
9.	2 Juli 2010	Calon Tetap Anggota PP Muhammadiyah Haedar Nashir Teratas
10.	3 Juli 2010	Pilih Anggota PP Muhammadiyah Pertimbangkan 'Track Record'
11.	4 Juli 2010	Lalin Macet, Pertanggungjawaban PP Ditunda Kepemimpinan Muhammadiyah Perlu Proses Panjang
12.	4 Juli 2010	Muhammadiyah Memasuki Abad Kedua Pertahankan Jati Diri, Kian Berkualitas
13.	4 Juli 2010	Amien Rais : Perubahan Makin Cepat Muhammadiyah Dituntut Kuasai Kunci Peradaban
14.	4 Juli 2010	Hari Ini Silatnas Alumni IPM/IRM Muhammadiyah Berbeda dengan Orpol
15.	5 Juli 2010	Pertanggungjawaban PP Muhammadiyah Jangan Terlenu Politik Sesaat
16.	5 Juli 2010	Anggota PP Perlu Ditambah
17.	5 Juli 2010	Tak Ada Perempuan Di Calon Tetap Aisyiyah 'Protes' Panlih-Muhammadiyah
18.	5 Juli 2010	Ortom Pertanyakan Calon PP Muhammadiyah
19.	5 Juli 2010	IPM Harus Jadi Pelopor Pelajar
20.	5 Juli 2010	Terhadap Pertanggungjawaban PP Mayoritas Terima dengan Catatan
21.	5 Juli 2010	LPJ Aisyiyah Diterima dengan Catatan
22.	5 Juli 2010	Hari Ini Ketua PP Muhammadiyah Incumbent 'Diuji' Haedar – Din – Yunahar Terkuat
23.	6 Juli 2010	Muhammadiyah Tak Lupakan Peran Perempuan Azyumardi : Perlu Diupayakan 'Fiqih Darurat'
24.	6 Juli 2010	Baru Kali Ini Terjadi Dalam Muktamar Aksi Dukong-Mendukung Dilakukan Terbuka
25.	6 Juli 2010	Muhammadiyah Alami Ketegangan
26.	6 Juli 2010	Dari Bakal Calon Anggota PP Muhammadiyah Dicoret, Andi Nurpati Legawa
27.	6 Juli 2010	Pagi Ini Pemilihan PP Aisyiyah Chamamah-Noordjanah-Masyitoh Bersaing Ketat
28.	6 Juli 2010	Hari Ini Pemilihan Ketua PP IPM

		Ada yang Janjikan Tiket Pulang
29.	6 Juli 2010	Lima PW IPM Tolak LPJ PP
30.	6 Juli 2010	Terpilih, 13 Anggota PP Muhammadiyah Din Teratas, Muchdi Lepas
31.	7 Juli 2010	Komposisi Ideal
32.	7 Juli 2010	Pagi Ini 13 terpilih Ditetapkan Peluang Din Makin Terbuka
33.	7 Juli 2010	Tanpa Tim Sukses, Wajah Baru Sukses
34.	7 Juli 2010	Komisi E Bahas Isu Keumatan dan Kebangsaan Masuknya Perempuan Ke PP, Ditentang
35.	7 Juli 2010	Jangan Mudah Mengkafirkan Orang
36.	7 Juli 2010	Noordjanah Raih Suara Terbanyak
37.	7 Juli 2010	Pemilihan Anggota PP Aisyiyah Diwarnai Kemunculan Kader Muda
38.	8 Juli 2010	Khittah Muhammadiyah
39.	8 Juli 2010	Buya Syafii PP Baru Harus Terjemahkan Tema Muktamar
40.	8 Juli 2010	Din Syamsuddin, Ketua PP Muhammadiyah "Ini Amanah Sangat Berat"
41.	8 Juli 2010	Musyawahar, Jati Diri Muhammadiyah
42.	8 Juli 2010	Noordjanah Pimpin PP Aisyiyah
43.	8 Juli 2010	Saya 'Dipaksa' Masuk
44.	8 Juli 2010	DPT Bermasalah Hambat Pemilihan Sejumlah PW Sempat Ancam Boikot Pemilihan
45.	8 Juli 2010	Formatur Terpilih IPM Janjikan Keterwakilan Antar Daerah

Sumber : Kedaulatan Rakyat

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data digunakan untuk membantu penelitian agar mendapatkan hasil yang maksimal. Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini:

1. Dokumentasi

Dengan mengumpulkan kliping berita mengenai Muktamar Muhammadiyah 2010 dari SKH Kedaulatan Rakyat tanggal 2-8 Juli 2010. Berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan *intercoder* setelah

membaca keseluruhan berita mengenai Mukhtar Muhammadiyah 2010 dari SKH Kedaulatan Rakyat tanggal 2-8 Juli 2010, ditemukan 45 berita yang mengangkat seputar pemilihan pimpinan pusat dalam Mukhtar Muhammadiyah 2010. 45 berita inilah yang dijadikan sampel dalam penelitian. Kriteria berita yang dipilih oleh peneliti dan *intercoder* adalah berita yang di dalamnya tertulis kata “pemilihan” sebagai *keyword* dalam penentuan sampel penelitian.

2. Data *intercoder* atau *coding sheet*

Berisikan daftar pertanyaan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator atau kategorisasi dari variabel penelitian yang harus direspon oleh *intercoder* untuk menganalisis berita-berita yang telah dipilih oleh peneliti. Kategorisasi diturunkan dari unit analisis yang didapatkan dari isi kategori kredibilitas media yaitu *truth* (kebenaran), *informativeness* (informatif), dan *relevances* (relevansi).

3. Studi Pustaka

Teknik ini dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami, dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literatur, baik buku, jurnal, koran, atau karya tulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

6. Jenis Data

Dalam penelitian, penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat dapat membantu pencapaian hasil (pemecahan masalah) yang

sahih (*valid*) dan andal (*reliable*). (Azwar, 1997 : 4-8). Data-data untuk penelitian ini diperoleh dari :

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008 : 62). Data primer ini yaitu data yang langsung diperoleh peneliti dari berita-berita mengenai Mukhtamar Muhammadiyah 2010 yang terdapat di SKH Kedaulatan Rakyat tanggal 2-8 Juli 2010, di sini peneliti menggunakan 45 berita yang mengangkat seputar pemilihan pimpinan pusat dalam Mukhtamar Muhammadiyah 2010.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer (Bungin, 2001 : 129). Dalam hal ini, peneliti tidak langsung memperoleh data dari sumbernya. Peneliti hanya bertindak sebagai pemakai data. Berdasarkan sumbernya dibagi menjadi dua kelompok yaitu :

1. Data Internal

Yaitu data yang tersedia di tempat dilakukannya penelitian, seperti brosur profil institusi media, buku profil, dan sebagainya. Di sini peneliti menggunakan data-data yang diberikan oleh bagian penelitian dan pengembangan SKH Kedaulatan Rakyat.

2. Data Eksternal

Data yang merupakan data perolehan dari pihak luar. Misalnya : buku pustaka, artikel, jurnal. Di sini peneliti menggunakan buku-buku pustaka, skripsi-skripsi yang sudah ada, jurnal, data internet, dan data koran seperti yang sudah terlampir di daftar pustaka.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Distribusi Frekuensi

Analisis data dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi, yaitu dengan mengklasifikasikan data pada masing-masing kategori, serta dimasukkan ke dalam lembar coding untuk dijumlahkan dan diprosentase menggunakan distribusi frekuensi berdasarkan kategori jenis tema yang ada. Distribusi frekuensi merupakan tabel ringkasan data yang menunjukkan frekuensi atau banyaknya item pada setiap kelas yang ada.

Kategorisasi dalam analisis isi merupakan instrumen pengumpul data. Fungsinya identik dengan kuesioner dalam survei. Supaya objektif, maka kategorisasi harus dijaga reliabilitasnya. Terutama untuk kategorisasi yang dibuat sendiri oleh periset sehingga belum memiliki standar yang teruji, maka sebaiknya dilakukan uji reliabilitas. Salah satu ujia reliabilitas yang dapat digunakan adalah rumus Ole R. Holsti (Kriyantono, 2006 : 234).

Di sini peneliti akan melakukan *pretest* dengan cara mengkodekan sampel ke dalam kategorisasi. Kegiatan ini selain dilakukan oleh peneliti juga dilakukan oleh *intercoder* I dan *intercoder* II yang telah ditunjuk oleh peneliti sebagai pembanding atau hakim. Uji ini dikenal dengan uji antarkode.

Data-data hasil pengkodekan dari peneliti, *intercoder* I, dan *intercoder* II kemudian dijumlahkan dan disusun dalam tabel distribusi frekuensi serta diprosentasekan. Untuk selanjutnya, data tersebut akan diinterpretasikan oleh peneliti secara deskriptif.

Metode perhitungan yang akan dipakai sebagai metode statistik atas koefisien reliabilitas ini menggunakan rumus dari formula R. Holsti, yaitu:

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan :

M : Jumlah pertanyaan yang disetujui oleh *intercoder* dan peneliti

N1, N2 : Jumlah pertanyaan yang diberi kode oleh *intercoder* dan peneliti

Kemudian selanjutnya untuk mengetahui besarnya perhitungan persetujuan atas peluang yang diperoleh dari hasil pengkodekan digunakan rumus dari Scott (1955) yaitu :

$$Pi = \frac{\% \text{ Persetujuan yang diamati} - \% \text{ Persetujuan yang diharapkan}}{1 - \% \text{ Persetujuan yang diharapkan}}$$

Data hasil penelitian akan diolah secara kuantitatif, dengan cara mencatat frekuensi kemunculan unit analisis yang sudah ditetapkan dalam kerangka teori melalui lembar koding yang akan dimasukkan ke dalam tabel untuk mempercepat dan mempermudah penelitian.

Hasil dari uji reliabilitas tersebut harus diatas 0,6 agar dikatakan reliabel. Dan yang menjadi *intercoder* dalam penelitian ini adalah dua orang mahasiswa ilmu komunikasi yang dianggap mampu dan memiliki pengalaman di bidang jurnalistik, serta berpendidikan Ilmu Komunikasi dan dianggap memiliki ketertarikan dengan tema penelitian.

Adapun *intercoder* I dalam penelitian ini adalah Nurul Efrina Siregar, mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Alasan peneliti memilih Nurul Efrina Siregar menjadi *intercoder* dalam penelitian ini dikarenakan latar belakang agama dari *intercoder* I yaitu penganut Islam Nahdlatul Ulama (NU) yang memiliki ketertarikan akan Islam Muhammadiyah. Saat penelitian ini dilakukan, *intercoder* juga sedang mengerjakan skripsi menggunakan teknik analisis dengan perhitungan SPSS, untuk itu *intercoder* juga ingin belajar mengenai analisis isi yang peneliti lakukan.

Sedangkan *intercoder* II dalam penelitian ini adalah Adevia Oki Damara mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional. Alasan peneliti

memilih Adevia Oki Damara sebagai *intercoder* dalam penelitian ini dikarenakan peneliti dan *intercoder* sama-sama mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi namun berasal dari Universitas yang berbeda. Peneliti dan *intercoder* sama-sama telah mengambil mata kuliah Analisis Framing dan Analisis Isi Kuantitatif dalam perkuliahan, maka dari itu peneliti memilih Adevia Oki Damara sebagai *intercoder* untuk pembandingan dalam penelitian menggunakan analisis isi. Saat penelitian ini dilakukan, *intercoder* juga sedang mengerjakan skripsi menggunakan metode analisis isi kuantitatif, sehingga *intercoder* dapat memperdalam hasil analisis yang sedang dilakukannya. Selain itu, saat berlangsungnya peristiwa Muktamar Muhammadiyah 2010, Adevia Oki Damara sedang melaksanakan praktek kerja lapangan (*job training*) di SKH Kedaulatan Rakyat dan ditugaskan untuk meliput peristiwa Muktamar Muhammadiyah ini. Sehingga dengan demikian, *intercoder* dapat mengetahui seluk beluk yang ada di balik pemberitaan mengenai Muktamar Muhammadiyah 2010 pada SKH Kedaulatan Rakyat.

2. Tabulasi Silang

Analisis data dengan tabulasi silang adalah sebuah teknik statistik yang menjelaskan dua atau lebih variabel secara bersamaan dan hasil dalam tabel tersebut mencerminkan distribusi gabungan dua atau lebih variabel yang mempunyai kategori terbatas atau nilai yang berbeda. Tabulasi silang adalah penggabungan distribusi frekuensi

dari dua atau lebih variabel dalam sebuah tabel. Tabulasi silang menghasilkan tabel-tabel yang mencerminkan distribusi gabungan dua atau lebih variabel dengan jumlah kategori atau nilai pembeda yang terbatas. Tabel tabulasi silang juga disebut tabel kontingensi. Data tersebut dianggap data kualitatif atau data kategori karena masing-masing variabel diasumsikan hanya mempunyai sebuah skala nominal. Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Setelah data diolah kemudian data tersebut akan dianalisis.

Analisis data dengan tabulasi silang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk lebih memperdalam dan memperjelas hasil temuan yang peneliti dapatkan. Misalkan untuk unit analisis *informativeness* (informatif) dengan sub unit analisis kelengkapan data pendukung informasi, dari temuan yang sudah peneliti dapatkan melalui teknik analisis data menggunakan distribusi frekuensi, peneliti ingin mengetahui data pendukung informasi seperti apa yang paling banyak digunakan dalam pemberitaan mengenai Muktamar Muhammadiyah dalam SKH Kedaulatan Rakyat ini.

K. Lokasi Penelitian

Di kantor Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat

Jl. P. Mangkubumi 40-42 Yogyakarta 55232